

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang dipakai adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek khusus yang alamiah serta mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Wijaya, 2011)

Sedangkan menurut Banister *et al* penelitian kualitatif adalah sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti. (Wijaya, 2011)

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain

penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusialah sumber masalah, *artefak*, peninggalan-peninggalan peradaban kuno, dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu data yang dikumpulkan pada umumnya berupa kata-kata atau gambar atau perilaku dan *setting* penelitian. Translasi data menjadi sangat ditentukan oleh perspektif data, perilaku, atau gambar yang dimaknai.

Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui apakah adanya implementasi prinsip transparansi dalam pengangkatan tenaga honorer menjadi CPNS di Kabupaten Mesuji. Alasan penggunaan tipe penelitian deskriptif kualitatif adalah karena penulis berupaya melakukan studi terhadap kasus-kasus dan mengkajinya secara mendalam dan tuntas misalnya dengan.

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut Mileo, fokus penelitian adalah pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dari sesuatu yang kosong atau tanpa masalah, baik masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui kepustakaan ilmiah. Pada prinsipnya fokus penelitian dimaksudkan untuk dapat membantu penulis agar dapat melakukan penelitiannya sehingga hanya akan ada beberapa

hal atau beberapa pokok aspek yang dapat diarahkan penulis sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. (Wijaya, 2011)

Adapun yang menjadi fokus ukuran penelitian ini adalah bagaimana berdasarkan uraian di atas tentang transparansi, hal ini memberikan asumsi bahwa masalah transparansi merupakan sesuatu hal yang perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan *good governance*. Transparansi harus menjadi komitmen dari seluruh elemen sehingga tujuan tersebut dapat dicapai. Transparansi yang telah di perdakan di beberapa kota/kabupaten di Indonesia, merupakan komitmen bersama antara legislatif dan pemerintah kota/kabupaten dalam mewujudkan *good governance* itu sendiri.

Oleh karena itu, konsep transparansi menurut Peraturan Daerah adalah keadaan dimana setiap orang dapat mengetahui proses pembuatan dan pengambilan keputusan di pemerintahan umum. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap keputusan, rekomendasi, maupun kebijakan pemerintah daerah, merupakan sebuah informasi publik, selama hal itu tidak dibingkai oleh peraturan yang melindunginya. Informasi publik itu sendiri merupakan informasi yang diberikan, dibuat, dan dipelihara oleh pemerintah. Informasi tersebut merupakan milik masyarakat yang dipercayakan kepada pemerintah untuk melaksanakannya.

Kemudian dalam dalam perekrutan pegawai honorer pemerintah Kabupaten Mesuji mengacu pada Peraturan Pemerintah No 98 Tahun 2000 tentang

pengadaan PNS disebutkan bahwa pengadaan Pegawai Negeri Sipil dilakukan mulai dari perencanaan, pengumuman, pelamaran, penyaringan, pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil sampai dengan pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Agus Dwiyanto mengungkapkan bahwa transparansi sebagai penyediaan informasi tentang pemerintahan bagi publik dan dijaminnya kemudahan didalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai. Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa transparansi tidak hanya sekedar menyediakan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, namun harus disertai dengan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut. (Dwiyanto, 2006)

Agus Dwiyanto memberikan tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat transparansi penyelenggaraan pemerintahan.

- 1) Pertama, mengukur tingkat keterbukaan proses penyelenggaraan pengangkatan tenaga honorer K II menjadi CPNS, yaitu :
  - a. Persyaratan yang mudah;
  - b. Biaya yang dapat dijangkau;
  - c. Waktu yang cukup;
  - d. dan prosedur yang ditempuh harus dipublikasikan secara terbuka dan mudah diketahui oleh yang membutuhkan, serta berusaha menjelaskan alasannya.

- 2) Indikator kedua merujuk pada seberapa mudah peraturan dan prosedur pelayanan pengangkatan tenaga honorer K II menjadi CPNS dapat dipahami oleh pengguna dan *stakeholders* yang lain. Aturan dan prosedur tersebut bersifat :
- a. *Simple* (sederhana) dan mudah dipahami;
  - b. *Straightforward* (langsung), tanpa adanya perantara yang mempersulit;
  - c. *and easy to apply* (dan mudah diterapkan)
- untuk mengurangi perbedaan dalam interpretasi.
- 3) Indikator ketiga merupakan kemudahan memperoleh informasi mengenai berbagai aspek penyelenggaraan pelayanan pengangkatan tenaga honorer K II menjadi CPNS, yaitu :
- a. *Freely* (bebas didapat), mudah diakses;
  - b. *dan readily available* (siap tersedia). (Dwiyanto, 2006)

Ketika ketiga indikator di atas telah dipenuhi maka tingkat transparansi dapat dinilai dan menjadi acuan dalam hal mengetahui bagaimana proses penyelenggaraan perekrutan tenaga honorer menjadi CPNS dapat berlangsung secara efektif. Hal ini senada dengan tanggapan dari Kepala bagian di BKD, mengenai indikator transparansi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pengangkatan tenaga honorer menjadi CPNS di Kabupaten Mesuji.

Beliau mengungkapkan pada saat ini ketiga indikator di atas jika digunakan secara baik dalam proses pengangkatan tenaga honorer, maka dapat meminimalisir masyarakat yang tidak mengetahui mengenai bagaimana persyaratan mengenai pengangkatan tenaga honorer menjadi CPNS di Kabupaten Mesuji.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian :

1. Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Mesuji.
2. Kantor Sekretaris Daerah Kabupaten Mesuji.
3. Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya

Yang berada di Jl. Nusa Indah Brabasan No. 08, 11, dan 32 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian meliputi :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian yaitu dengan melakukan wawancara dengan para informan mengenai Implementasi Prinsip Transparansi dalam Pengangkatan Tenaga Honorer menjadi CPNS di Kabupaten Mesuji.
2. Data sekunder adalah data yang dipergunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian atau arsip mengenai Implementasi Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengangkatan Tenaga Honorer menjadi CPNS di Kabupaten Mesuji.

## **E. Informan Penelitian**

Sumber informasi dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar “Sigono”. Melalui teknik *snowball* subjek atau sampel dipilih berdasarkan rekomendasi orang keorang yang sesuai dengan penelitian untuk diwawancarai. Peneliti meminta rekomendasi calon informan dari Kepala badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Mesuji bapak Maryuni, setelah itu peneliti kembali meminta rekomendasi dari pihak lain yang sesuai dengan karakteristik penelitian pada subjek, seperti tenaga hoorer KII, demikian seterusnya. (Wijaya, 2011)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, hal ini disebabkan karena sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan luwes, tipe penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta objek yang diteliti. Jika diperhatikan teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Maka dengan itu, penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode yang sama.

1. Wawancara merupakan serangkaian proses bertemu muka antara peneliti dan responden yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada

Kepala Badan Kepegawaian Kabupaten Mesuji beserta asisten dan masyarakat. Hasilnya dicatat untuk dapat menjadi materi atau informasi penting dalam penelitian. Dalam proses wawancara ini peneliti melakukan wawancara interaktif agar hasil yang didapatkan diperoleh secara maksimal.

2. Dokumentasi, dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah adanya SK dan surat edaran dari Dinas Kepegawaian Kabupaten Mesuji. (Wijaya, 2011)

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan penelitian ini ;

1. *Editing*, adalah mengedit data atau memeriksa kembali data yang telah diperoleh pola pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan *editing* dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kepentingan.
2. Interpretasi, adalah memberikan interpretasi atau penjabaran berbagai data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Pelaksanaan teknik interpretasi dilakukan dengan menguraikan jawaban informan dalam bentuk deskriptif. (Wijaya, 2011)



## H. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur catatan yang ada di lapangan yang ada di lapangan dan bahan-bahan lainnya. Selain itu analisis data dapat dilakukan pengujian guna mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis mengandung tiga kegiatan yang saling terkait yaitu ; kegiatan mereduksi data, menampilkan data, dan melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan. (Wijaya, 2011)

Adapun teknik analisa data tersebut adalah :

1. Reduksi data, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yang tersedia. Setelah dikaji langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan tersebut yaitu abstraksi, merupakan usaha membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari

informan tetap dijaga. Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian dilakukan reduksi data.

2. Menampilkan data, langkah ini berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel atau fenomena agar peneliti lain atau pembaca mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.
3. Verifikasi data, merupakan kegiatan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penambahan data baru. Kegiatan yang penulis lakukan pada tahap verifikasi data adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. (Wijaya, 2011)